

Briefing Subsidi Energi Indonesia



GSI Global
Subsidies
Initiative

iisd

International
Institute for
Sustainable
Development
Institut
international du
développement
durable

NOV.
2013

SEBAGAI BAGIAN DARI AKTIVITAS KAMI DI SEKTOR KEBIJAKAN ENERGI DAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI INDONESIA, GLOBAL SUBSIDIES INITIATIVE (GSI) DARI INTERNATIONAL INSTITUTE FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT (IISD) MEMPUBLIKASIKAN SEBUAH TERBITAN BERKALA TENTANG ISU-ISU TERKAIT SUBSIDI ENERGI. UNTUK INFORMASI LEBIH LANJUT, HARAP HUBUNGI LUCKY LONTOH DI ALAMAT EMAIL LUCKY.LONTOH@IISD.ORG DAN CHRISTOPHER BEATON DI ALAMAT CBEATON@IISD.ORG.

Subsidi Energi dan APBN 2014 Indonesia

Pada 25 Oktober 2013 yang lalu DPR baru saja mengesahkan APBN 2013 setelah selama dua bulan melakukan perundingan dengan Pemerintah (Antara, 2013). Siklus penyusunan anggaran di Indonesia umumnya dimulai setiap tahun pada tanggal 16 Agustus dan berakhir pada bulan Oktober. Sepanjang periode ini perwakilan-perwakilan dari DPR dan pemerintah bertemu untuk merundingkan rencana anggaran negara periode selanjutnya. Pada 2014, Indonesia akan kembali menggunakan sistem anggaran defisit (1,69% dari PDB) sebagaimana yang telah dilakukan sejak 1999.

Tabel 1: APBN 2014

Proyeksi Neraca	
Pendapatan Pemerintah	Rp1.667,1 triliun (US\$158.76 milyar)
Belanja Pemerintah	Rp1.842,5 triliun (US\$175.48 milyar)
Defisit anggaran	Rp175.4 triliun (US\$16.7 milyar)
Rasio defisit anggaran terhadap PDB	1,69%
Asumsi Makroekonomi Primer	
Pertumbuhan	6%
Inflasi	5,5%
Nilai Tukar	Rp10.500/US\$1
Suku Bunga	5,5%
Harga Minyak Mentah Indonesia	US\$105/barrel
Produksi Minyak	870.000 barel/hari
Produksi Gas	1.240 barrel of oil equivalent/hari
Subsidi Energi	
Subsidi BBM	Rp210,7 triliun (US\$20,07 milyar)
Subsidi Listrik	Rp71,4 triliun (US\$6,8 milyar)

Sumber: Antara (2013); Tempo (2013).

APBN 2014 mengalokasikan Rp.282,1 triliun untuk berbagai subsidi energi: Rp.210,7 triliun untuk subsidi BBM dan Rp.71,4 triliun untuk subsidi listrik. Subsidi energi masih menjadi salah satu komponen terbesar total belanja pemerintah, yang melampaui belanja pegawai (Rp.263,9 triliun), belanja modal (Rp.205,8 triliun), dan pembayaran bunga hutang (Rp.121,2 triliun).





Briefing

Subsidi Energi

Alokasi subsidi energi 2014 diperkirakan sebesar Rp.10,8 triliun lebih tinggi daripada alokasi APBN-P 2013. Bahkan, pemerintah pada awalnya mengusulkan pengurangan subsidi energi total (APBN-P 2013); Akan tetapi pada draft akhir APBN 2014, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS direvisi dari Rp.9.750/US\$1 menjadi Rp.10.500/US\$1, yang mempengaruhi nilai rupiah dari subsidi secara keseluruhan, sehubungan harga minyak yang didenominasi dalam US dollar. Namun demikian, di luar kemungkinan adanya revisi tengah tahun yang signifikan, APBN 2014 secara umum mencerminkan upaya Indonesia untuk membatasi pertumbuhan subsidi energi.

Pengurangan signifikan subsidi energi diperkirakan terjadi pada subsidi listrik yang pada 2013 dianggarkan sebesar Rp.99,98 triliun. Pada 2013, tarif listrik di seluruh kelas tarif kecuali dua tarif terendah, yaitu kelas 450VA dan 900VA, telah meningkat sebesar 15 persen. Peningkatan ini dilakukan secara bertahap setiap tiga bulan, dan peningkatan terakhir terjadi pada bulan Oktober 2013 (Detik, 2013).

Pemerintah telah berjanji untuk meneruskan upaya untuk mengurangi biaya produksi listrik dan konsumsi minyak untuk pembangkit listrik dengan mengamankan pasokan gas, batu bara dan sumber energi alternatif lain dalam jumlah yang lebih besar untuk pembangkit listrik, memperbaiki kinerja PT Perusahaan Listrik Negara (PT PLN), dan mengevaluasi sistem subsidi dan penetapan harga, dengan rencana untuk terus meningkatkan tarif listrik selama 2014 demi semakin mengurangi pembayaran subsidi terkait listrik (Nota Fiskal dan Usulan APBN 2014, halaman 4-104; Suara Merdeka, 2013). Namun demikian, terdapat sejumlah isu kebijakan yang dapat muncul selama proses ini berlangsung, termasuk cara pemerintah mengelola harga listrik untuk kelas tarif yang lebih rendah (450VA dan 900VA), serta desain dan sifat pasti subsidi dan sistem penetapan harga listrik yang baru.

Total subsidi BBM Indonesia pada 2014 akan terus mencakup bensin premium, diesel, minyak tanah, LPG, dan LGV (BBG untuk kendaraan). Kombinasi volume total produk-produk minyak cair bersubsidi (bensin, diesel otomotif dan minyak tanah) pada 2014 ditetapkan sebesar 48 juta kiloliter, setara dengan kuota yang ditetapkan dalam APBN-P 2013. Untuk 2014, pemerintah pada awalnya mengusulkan kuota sebesar 50,44 juta kiloliter (terdiri dari 32,9 juta kiloliter bensin, 1,1 juta kiloliter minyak tanah, dan 16,44 juta kiloliter diesel); akan tetapi perundingan antara pemerintah dengan DPR memutuskan kuota tahunan yang lebih rendah, yaitu sebesar 48 juta kiloliter (Kompas, 2013).

Target ini akan cukup sulit dicapai pemerintah, mengingat sejumlah kebijakan yang dirancang untuk mengontrol konsumsi BBM seperti Radio Frequency Identification (RFID), sistem transaksi BBM non-tunai, serta inisiatif industri mobil ramah lingkungan dalam negeri akan memerlukan waktu yang cukup lama untuk dilaksanakan, sebagaimana pula pengubahan pola konsumsi. Selain itu, ada juga pertanyaan seputar apakah ada niat politik untuk terus meningkatkan harga BBM, mengingat pemilu legislatif dan presiden akan dilaksanakan pada bulan April dan Agustus (Jakarta Globe, 2013).

Subsidi bahan bakar untuk keperluan otomotif ditetapkan sebesar Rp.100 milyar (Nota Keuangan dan APBN 2014), lebih kecil dibandingkan subsidi yang diberikan kepada bahan bakar cair konvensional. Menurut Nota Keuangan dan RAPBN 2014, subsidi untuk LPG (tabung 3kg) yang disediakan untuk rumah tangga dan bisnis kecil akan bernilai sebesar Rp.36,77 triliun.





Briefing

Subsidi Energi

Dampak Inflasi Peningkatan Harga BBM

Tabel 2: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Indonesia, 2013

2013	Indeks Harga Konsumen (2007 = 100)	Inflasi
Januari	136,88	1,03
Februari	137,91	0,75
Maret	138,78	0,63
April	138,64	-0,1
Mei	138,60	-0,03
Juni	140,03	1,03
Juli	144,63	3,29
Agustus	146,25	1,12
September	145,74	-0,35
Oktober	145,87	0,09

Sumber : BPS (2013).

Dampak inflasi kenaikan harga BBM pada akhir Juni 2013, di mana harga Premium (RON 88) naik dari Rp.4.500 menjadi Rp.6.500, dan Solar naik dari Rp.4.500 menjadi Rp.5.500, memuncak pada bulan Juli, namun menurun pada beberapa bulan berikutnya (lihat Tabel 2), yang menunjukkan kesesuaian dengan perkiraan awal pemerintah sebelum terjadi perubahan harga BBM (Jakarta Post, 2013; Liputan6.com, 2013; Tribun Manado, 2013). Namun demikian, Indonesia masih akan mengalami inflasi yang signifikan pada tahun ini, dengan inflasi pada 2013 mendekati target tahunan sebesar 9,2 persen (PortalkBR.com, 2013). Data dari Bank Indonesia menunjukkan inflasi dari tahun ke tahun sebesar 8,32 persen pada Oktober 2013 (Bank Indonesia, 2013), dengan kemungkinan adanya kenaikan harga bahan bakar secara umum pada akhir tahun ini yang disebabkan oleh peningkatan permintaan musiman sekitar perayaan natal dan liburan akhir tahun.





Briefing

Subsidi Energi

Referensi

Antara. (2013, October 25). DPR passes national budget for 2014. Diakses di: <http://www.antaranews.com/en/news/91246/dpr-passes-national-budget-for-2014>

Bank of Indonesia. (n.a.). Inflation. Diakses di: <http://www.bi.go.id/web/en/Moneter/Inflasi/Data+Inflasi/>

Detik.com. (2013, September 26). Siap-siap 1 Oktober Tarif Listrik Naik Lagi. Diakses di: <http://finance.detik.com/read/2013/09/27/152157/2371475/1034/siap-siap-1-oktober-tarif-listrik-naik-lagi>

Nota Keuangan dan RAPBN 2014.

Jakarta Globe. (2013, October 29). Energy Subsidy Seen at Risk of Exceeding 2014 Target. Diakses di: <http://www.thejakartaglobe.com/business/energy-subsidy-seen-at-risk-of-exceeding-2014-target/>

Kompas. (2013, September 25). Diakses di: <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2013/09/25/1857475/Anggaran.Subsidi.BBM.2014.Masih.Besar>

Liputan6.com. (2013, April 15). BI: Dampak Pengurangan Subsidi BBM ke Inflasi Hanya 3 Bulan. Diakses di: <http://bisnis.liputan6.com/read/562014/bi-dampak-pengurangan-subsidi-bbm-ke-inflasi-hanya-3-bulan>

National Statistics (BPS, Badan Pusat Statistik). (2013). Inflasi. Diakses di: <http://www.bps.go.id/aboutus.php?inflasi=1>

PortalkBR.com (2013, October 2). Menteri Hatta: Target Inflasi 2013 Bisa Dicapai. Diakses di: http://www.portalkbr.com/berita/nasional/2960068_4202.html

APBN Revisi 2013.

Suara Merdeka. (2013, October 25). Subsidi Listrik Turun, Tarif Listrik Naik. Diakses di: <http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2013/10/25/177089/Subsidi-Listrik-Turun-Tarif-Listrik-Naik>

Tempo. (2013, October 25). Rapat Paripurna DPR Sahkan APBN 2014. Diakses di: <http://www.tempo.co/read/news/2013/10/25/087524654/Rapat-Paripurna-DPR-Sahkan-APBN-2014>

The Jakarta Post. (2013, October 2). Indonesia sees deflation, trade surplus. Diakses di: <http://www.thejakartapost.com/news/2013/10/02/indonesia-sees-deflation-trade-surplus.html>

Tribun Manado. (2013). Dampak Inflasi Akibat Harga BBM Hanya Tiga Bulan. Diakses di: <http://manado.tribunnews.com/2013/05/27/dampak-inflasi-akibat-harga-bbm-hanya-tiga-bulan>





Briefing

Subsidi Energi

Dipublikasikan oleh International Institute for Sustainable Development

International Institute for Sustainable Development

Head Office

161 Portage Avenue East, 6th Floor, Winnipeg, Manitoba, Canada R3B 0Y4

Tel: +1 (204) 958-7700 | Fax: +1 (204) 958-7710 | Web site: www.iisd.org

Tentang IISD

International Institute for Sustainable Development (IISD) memberikan kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan dengan memberikan rekomendasi-rekomendasi kebijakan di sektor perdagangan dan investasi, kebijakan ekonomi, perubahan iklim dan energi, pengelolaan kapital alam dan sosial, serta memperlancar penggunaan teknologi komunikasi di sektor-sektor tersebut. Kami mewartakan negosiasi-negosiasi internasional dan menyebarkan pengetahuan yang kami dapatkan melalui proyek-proyek kerja sama, yang pada akhirnya dapat berkontribusi untuk menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam, pengembangan kapasitas di negara-negara berkembang, jaringan kerja sama Utara dan Selatan yang lebih kokoh, serta koneksi global yang lebih baik di kalangan peneliti, praktisi, warga dan pembuat kebijakan.

Visi IISD adalah lebih baik hidup untuk semua-lestari; misinya adalah untuk juara inovasi, memungkinkan masyarakat untuk hidup secara berkelanjutan. IISD terdaftar sebagai organisasi amal di Kanada dan memiliki 501 (c) (3) Status di Amerika Serikat. IISD menerima dukungan operasi inti dari Pemerintah Kanada, diberikan melalui International Development Research Centre (IDRC), dari Kementerian Luar Negeri Denmark dan dari Provinsi Manitoba. Lembaga menerima dana proyek dari berbagai pemerintah di dalam dan di luar Kanada, badan-badan PBB, yayasan dan sektor swasta.

Tentang GSI

GSI adalah sebuah prakarsa dari International Institute for Sustainable Development (IISD). GSI berfokus pada subsidi - transfer dana publik untuk kepentingan swasta - dan bagaimana dampak subsidi pada upaya-upaya untuk mengarahkan ekonomi dunia menuju pembangunan berkelanjutan. Dengan cara bekerjasama dengan jejaring penelitian internasional dan mitra media yang semakin berkembang. GSI berusaha untuk menjabarkan dampak positif atau negatif dari subsidi publik; GSI berupaya mendorong debat publik dan meningkatkan kesadaran mengenai pilihan-pilihan yang tersedia untuk perubahan yang lebih baik, serta memberikan para pembuat kebijakan alat-alat yang diperlukan untuk menghasilkan capaian-capaian yang berkelanjutan bagi masyarakat dan planet kita.

International Institute for Sustainable Development

Global Subsidies Initiative

International Environment House 2

9 chemin de Balexert, 1219 Châtelaine, Geneva, Switzerland

Tel: +41 22 917-8373 | Fax: +41 22 917-8054

